

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHATANI NANAS MADU DI KECAMATAN BELIK,  
KABUPATEN PEMALANG**

***ANALYSIS OF SOCIO- ECONOMIC FACTORS AFFECTING IN INCOME PINEAPPLE  
HONEY IN BELIK DISTRICT, PEMALANG REGENCY***

**Amelia Putri Meitasari<sup>1\*</sup>, Suprapti Supardi<sup>2</sup>, Umi Barokah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*Penulis korespondensi: ameliaputri2882@gmail.com

**ABSTRACT**

*Honey pineapple (Nanas Madu) is one of horticulture plants. Lots of people like to eat this fruit because it has sweet taste rather than any other pineapple. Honey pineapple production was fluctuating because of some factors. It is affecting the income of honey pineapple farmer itself. This research is aimed at knowing the amount of honey pineapple farming costs, the income of honey pineapple farmer, and the social economy factors that affect the income of honey pineapple farmer. The result of this research showed that the average cost incurred by honey pineapple farmer in Belik Subdistrict, Pemalang Regency is Rp19.823.157/Ha/MT and the average income that received by honey pineapple farmer in Belik Subdistrict, Pemalang Regency is Rp79.425.738,01/Ha/MT. The average planting time of honey pineapple is 10 to 12 months with an average land are of 0.94 Ha. Land area and farming experience are the social economy factors that affecting the farmer income in Belik Subdistrict, Pemalang Regency, while labor costs, number of family dependents, level of education, and individual fertilizer costs are not affecting the income of honey pineapple farmer in Belik Subdistrict, Pemalang Regency.*

**Keywords:** *Pineapple Honey, Regression, Socio-economic, Farming*

**ABSTRAK**

Nanas madu merupakan salah satu tanaman hortikultura yang diminati masyarakat karena rasa buah yang lebih manis dibandingkan dengan nanas pada umumnya. Produksi nanas madu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang tentunya mempengaruhi pendapatan petani nanas madu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya usahatani nanas madu, mengetahui besarnya pendapatan usahatani nanas madu, mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani nanas madu. Hasil analisis usahatani menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang sebesar Rp19.823.157/Ha/MT dan besarnya rata-rata pendapatan yang diterima petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang sebesar Rp79.425.738,01/Ha/MT. Rata-rata masa tanam nanas madu 10 sampai 12 bulan dengan rata-rata luas lahan 0,94 Ha. Faktor-faktor sosial ekonomi luas lahan dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dalam usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, sedangkan biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, biaya pupuk secara individu tidak

memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci: Nanas Madu, Regresi, Sosial ekonomi, Usahatani

## PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura di Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Jika dilihat dari sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis (WWF, 2010). Pertanian hortikultura adalah bercocok tanam buah-buahan dan sayuran. Usaha pertanaman buah-buahan, potensial untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan kebutuhan akan buah-buahan cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan manfaat vitamin yang terdapat pada buah-buahan (Noorlatifah, 2012).

Salah satu komoditas hortikultura yang diminati masyarakat untuk dibudidayakan adalah buah nanas. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai dengan pemasarannya agar tidak mengalami kerugian. Kontribusi produksi nanas terbesar di Indonesia ada pada daerah Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara dan Jambi. Kabupaten Pemalang memiliki jumlah produksi buah nanas yang paling banyak setiap tahunnya apabila dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi baik untuk penanaman nanas madu, karena letak geografis di lereng Gunung Slamet dengan tanah berpasir yang mampu menyerap air lebih banyak dan baik untuk pertumbuhan nanas madu. Jenis nanas madu banyak diproduksi di Kabupaten Pemalang, dibandingkan dengan kabupaten lain.

Perbedaan nanas madu dengan nanas pada umumnya yaitu ciri khas rasa yang lebih manis. Kualitas rasa manis nanas madu ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang berada di lereng gunung sehingga kadar airnya sedikit. Kontribusi produksi nanas madu Kabupaten Pemalang tahun 2015 mencapai 1.996.184 kwintal, tertinggi dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan petani di Kabupaten Pemalang memiliki minat tinggi pada usahatani nanas madu karena proses budidaya nanas madu yang tidak memerlukan perawatan khusus. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelas permasalahan ini maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang yang bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya usahatani nanas madu, mengetahui besarnya pendapatan usahatani nanas madu, dan mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani nanas madu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Belik di Desa Belik, Desa Beluk, Desa Mendelem, secara purposif dengan pertimbangan menurut Badan Penyuluhan Pertanian (2017) hanya desa dan kelurahan tersebut yang melakukan usahatani nanas madu secara kontinyu. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan formula slovin mengacu pada Suhartanto (2014) dan diperoleh 60 sampel yang tersebar di tiga desa. Jumlah sampel tiap desa dihitung menggunakan metode proportional random sampling.

### Biaya Usahatani

Analisis biaya dilakukan dengan konsep biaya alat-alat luar. Menurut Suratiyah (2015), mengungkapkan konsep biaya yang digunakan dalam menghitung pendapatan adalah menggunakan komponen biaya alat-alat luar. Biaya alat-alat luar merupakan semua yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor kecuali upah tenaga kerja keluarga, bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan petani sendiri. Biaya alat-alat luar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC \text{ (Biaya Alat-alat luar)} = \text{Biaya Saprodi} + \text{Biaya Tenaga Kerja Luar} + \text{Biaya lainnya.}$$

### Pendapatan Usahatani

Total penerimaan adalah keseluruhan nilai hasil yang diperoleh dari semua cabang usahatani dan sumber dalam usahatani selama satu periode, yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran, ataupun penaksiran kembali. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Total penerimaan)

Y : Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P<sub>y</sub> : Harga Y

Menurut Kindangen (2000), pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap. Menurut Suratiyah (2015) pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Income (Pendapatan)

TR: Total Revenue (Total penerimaan)

TC: Total Cost (Biaya Alat-alat luar)

### Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani nanas madu adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Gujarati (2006) persamaannya sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$  = Pendapatan Usahatani nanas madu (Rp)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>6</sub>)

b = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan atau Penurunan)

X<sub>1</sub> = Luas lahan (Ha)

X<sub>2</sub> = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X<sub>3</sub> = Pengalaman (Th)

X<sub>4</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

X<sub>5</sub> = Tingkat Pendidikan (Th)

X<sub>6</sub> = Biaya Pupuk (Rp)

e = Standar Error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden

No.	Keterangan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	<b>Kelompok Usia (Tahun)</b>		
	<15	0	0,00
	15-64	60	100,00
	>64	0	0,00
2.	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)</b>		
	0 – 1	12	20,00
	2 – 3	23	38,33
	4 – 6	25	41,67
3.	<b>Kelompok Pendidikan</b>		
	1-6	39	65,00
	7-9	13	21,67
	10-12	8	13,33
4.	<b>Pengalaman Responden (Tahun)</b>		
	<5	12	20,00
	5-10	13	21,67
	>10	35	58,33
5.	<b>Luas Lahan yang Diusahakan (ha)</b>		
	0,1 – 0,5	15	25,00
	0,6 – 1,0	19	31,67
	1,1 – 1,5	26	43,33

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1, responden petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang berada pada kelompok usia produktif. Banyaknya tanggungan keluarga akan berpengaruh pada pola produksi dan konsumsi petani nanas madu. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang masih rendah. Hanya 13,33% petani sudah menempuh pendidikan formal hingga jenjang SMA. Tingkat pendidikan akan memengaruhi cara pandang dan berpikir seseorang dalam mengambil keputusan. Secara keseluruhan responden petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang memiliki cukup pengalaman dalam mengelola usahatani yaitu lebih dari 5 tahun. Berdasarkan Tabel 1 tentang karakteristik petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan, memiliki luas lahan yang cukup luas karena mayoritas petani mengusahakan lahan lebih dari 0,5 ha.

### 2. Analisis Biaya Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang merupakan biaya alat-alat luar yang besarnya mempengaruhi pendapatan petani nanas madu. Berikut rata-rata biaya alat-alat luar usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Alat-alat Luar pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang Tahun 2019

No.	Uraian	Rata-rata Biaya/MT (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Sarana Produksi	1.516.417	7,65
2.	Biaya Tenaga Kerja	10.892.142	54,95
3.	Biaya Lain-lain	7.414.598	37,40
<b>Jumlah</b>		19.823.157	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 2, dapat diketahui bahwa biaya alat-alat luar paling besar pada usahatani nanas madu di Kecamatan Beli, Kabupaten Pemalang adalah biaya tenaga kerja. Hal ini dikarenakan perawatan tanaman nanas madu pada lahan yang cukup luas sehingga diperlukan tenaga kerja cukup banyak. Seperti penetasan dilakukan kurang dari satu minggu, karena apabila jangka waktu terlalu lama akan menyebabkan pertumbuhan yang berbeda dari penetasan pada tanaman di hari awal. Oleh karena itu membutuhkan tenaga kerja yang lebih dengan menyesuaikan garapan luas lahan. Walaupun tenaga kerja dalam sudah banyak ikut andil dalam usahatani nanas madu, tetap di butuhkan beberapa tenaga kerja luar untuk menunjang usahatani nanas madu. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada usahatani nanas madi sebesar Rp. 10.892.142,-. Biaya sarana produksi merupakan faktor penunjang dalam usahatani nanas madu. Rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp. 1.516.417,- terdiri dari pupuk dan zat tetes ethrel yang menjadi faktor pokok dalam usahatani nanas madu.

### 3. Analisis Penerimaan Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang memiliki varian harga yang berbeda-beda. Berikut rata-rata produksi, harga jual, dan penerimaan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Petani pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang Tahun 2019

Grade	Rata-rata Produksi (Buah/MT)	Rata-rata Harga Jual (Rp)	Rata-rata Penerimaan/MT (Rp)
A	17.641,60	3.687,50	66.201.596,67
B	7.965,18	3.194,17	25.875.540,00
C	4.365,82	1.500,83	6.858.866,67
D	625,78	166,67	312.891,67

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang rata-rata produksi nanas madu bervariasi, hal ini dikarenakan petani menjalankan perannya sebagai manajer dalam usahatannya sehingga setiap petani memiliki keputusan masing-masing dalam penentuan jumlah nanas madu yang akan di budidayakan, keputusan

tersebut diambil dengan mempertimbangkan secara ekonomis agar memperoleh hasil yang memberikan pendapatan paling optimal seperti memilih grade yang paling di cari oleh pembeli. Pada Tabel 3 menunjukkan dari keempat grade, mayoritas petani memproduksi grade nanas madu A, B,C. Hal ini dikarenakan nanas madu grade D jarang diminati oleh pembeli karena segi bentuk yang lebih kecil dibandingkan dengan grade lainnya. Hasil panen nanas madu grade D harusnya dapat diolah oleh kelompok tani sekitar sebagai olahan makanan yang saat ini mulai berkembang di Kabupaten Pemalang sebagai sentra penghasil buah nanas madu. Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada petani mengenai cara pengolahan nanas madu yang tepat, maka hasil panen nanas madu grade D yang ukurannya lebih kecil dari grade lainnya tidak terbuang karena tidak dipanen

#### 4. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Pendapatan merupakan hasil dari selisih penerimaan dengan biaya total. Penerimaan merupakan hasil kali produksi total nanas madu. Sedangkan biaya total yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya alat alat luar yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar dan biaya lain-lain. Berikut adalah rata-rata pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Petani pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Beli, Kabupaten Pemalang Tahun 2019

No.	Uraian	Rata-rata/MT (Rp)	Persentase (%)	Rata-rata/MT (Rp)
1.	Penerimaan			99.248.895,01
	a. Grade A	66.201.596,67	66,70	
	b. Grade B	25.875.540,00	26,07	
	c. Grade C	6.858.866,67	6,91	
	d. Grade D	312.891,67	0,32	
2.	Biaya			19.823.157,00
3.	Pendapatan			79.425.738,01

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang sebesar Rp. 79.425.738,01 per masa tanam (10 bulan) dengan biaya alat-alat luar sebesar Rp. 19.823.157,- per masa tanam. Produksi nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang menunjukkan hasil positif, hal ini dikarenakan petani melakukan perawatan dengan baik sehingga usahatani nanas madu menjadi subur, kerusakan akibat OPT dapat dikendalikan dan tanaman mendapatkan unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

#### 5. Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Hubungan antar faktor sosial ekonomi petani nanas madu terhadap pendapatan nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ditunjukkan dengan fungsi model regresi linier berganda. Faktor sosial ekonomi dimasukkan ke dalam persamaan adalah luas lahan yang

diusahakan, biaya tenaga kerja, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, biaya pupuk. Adapun model fungsi regresi linier berganda faktor sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

$$Y = 18.698 + 0,989 \text{ Ln } X1 - 0,075 \text{ Ln } X2 + 0,089 \text{ Ln } X3 - 0,035 \text{ Ln } X4 - 0,006 \text{ Ln } X5 + 0,040 \text{ Ln } X6$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Petani Nanas Madu (Rp)  
 X1 : Luas lahan (Ha)  
 X2 : Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha/MT)  
 X3 : Pengalaman usahatani (Th)  
 X4 : Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)  
 X5 : Tingkat Pendidikan (Th)  
 X6 : Biaya Pupuk (Rp/Ha/MT)

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Diduga Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,955	0,911	0,901	0,19066

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,911. Berdasarkan nilai R Square yang telah diketahui maka variasi variabel-variabel bebas yang meliputi luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, biaya pupuk yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 91,1% variasi variabel terikat (pendapatan petani). Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model seperti permintaan pasar, harga jual, hasil produksi.

#### b. Hasil Uji F (Over-all test)

Tabel 6. Hasil Uji F Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Diduga Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	19,760	6	3,293	90,597	0,000 <sup>a</sup>
Residual	1,927	53	3,036		
Total	21,687	59			

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 90,597 dan nilai F<sub>0,05;6;53</sub> adalah 2,28. Sehingga nilai F hitung > nilai F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-

variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang meliputi luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, biaya pupuk secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

### c. Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Analisis Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas terhadap Pendapatan Petani pada Usahatani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	18,698	1,911	9,784	0,000
Luas Lahan	0,989	0,126	7,881*	0,000
Biaya Tenaga Kerja	-0,075	0,091	-0,825 <sup>ns</sup>	0,413
Pengalaman Usahatani	0,089	0,041	2,149*	0,036
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,035	0,058	-0,605 <sup>ns</sup>	0,548
Tingkat Pendidikan	0,006	0,106	0,061 <sup>ns</sup>	0,951
Biaya Pupuk	0,040	0,125	0,320 <sup>ns</sup>	0,750

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Keterangan:

\* : signifikan pada  $\alpha$  0,05

ns : non signifikan

Berdasarkan hasil nilai t tabel yang diperoleh dengan nilai  $df=53$  adalah  $t_{0,05;53} = 1,674$ . Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung luas lahan bernilai positif sebesar  $7,881 > t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara individu luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas madu ( $Y$ ). Nilai koefisien regresi luas lahan bernilai positif, berarti apabila terjadi kenaikan 1% pada luas lahan dapat menaikkan pendapatan petani nanas madu sebesar 0,989%. Analisis regresi biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya tenaga kerja bernilai negatif sebesar  $0,825 < t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara individu biaya tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas madu ( $Y$ ). Analisis regresi pengalaman usahatani menunjukkan bahwa nilai t hitung pengalaman usahatani bernilai positif sebesar  $2,149 > t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara individu pengalaman usahatani ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas madu ( $Y$ ). Nilai koefisien regresi pengalaman usahatani bernilai positif yaitu 0,089. Hal ini apabila terjadi kenaikan pengalaman petani sebesar 1%, maka akan menaikkan pendapatan usahatani nanas madu sebesar 0,089%. Hasil regresi jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa nilai t hitung jumlah tanggungan keluarga bernilai negatif sebesar  $0,605 < t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara individu tanggungan keluarga ( $X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas madu ( $Y$ ). Hasil analisis regresi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai t hitung tingkat pendidikan petani bernilai positif sebesar  $0,061 < t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara individu tingkat pendidikan ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani



nanas madu (Y). Hasil analisis regresi biaya pupuk menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya pupuk bernilai positif sebesar  $0,320 < t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara individu biaya pupuk (X6) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas madu (Y).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata besarnya biaya usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp19.823.157/Ha/MT dan
2. Rata-rata besarnya pendapatan usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang selama satu kali musim tanam yang diperoleh adalah sebesar Rp79.425.738,01/Ha/MT.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi luas lahan dan pengalaman usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dalam usahatani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, sedangkan biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, biaya pupuk secara individu tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian dengan judul analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nanas Madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan variabel faktor-faktor sosial ekonomi yang terdiri atas luas lahan, biaya tenaga kerja, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan biaya pupuk secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani nanas madu di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, maka disarankan agar petani nanas madu dapat meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan faktor-faktor sosial ekonomi tersebut. Caranya dengan meminimalkan biaya alat-alat luar dan menjaga kualitas produksi nanas madu agar setiap kali panen memiliki produksi yang tinggi dan membuat pendapatan meningkat.
2. Berdasarkan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas madu yaitu luas lahan yang diusahakan maka disarankan petani dapat mengoptimalkan lahan garapan agar mampu menghasilkan hasil panen yang lebih optimal dari sebelumnya.
3. Berdasarkan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas madu yaitu pengalaman usahatani maka disarankan petani mengikuti kegiatan pelatihan mengenai budidaya nanas madu agar memiliki ilmu mengenai ushatani nanas madu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belik. 2017. Program Penyuluhan Pertanian tahun 2017. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.
- Gurajati D N. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika:Edisi Ketiga. Jakarta:Erlangga.
- Kindangen G J. 2000. Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani Di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sulawesi Utara: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Noorlatifah dan Hamdani. 2012. Struktur Biaya dan Penerimaan Usahatani Nanas Madu (Ananas sativus) di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. J Agribisnis Pedesaan 2(01):1-10.
- Suhartanto D. 2014. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Suratijah K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- WWF. 2010. Potensi Pengembangan Tanaman Hortikultura. <https://www.wwf.or.id/?19891/potensi-pengembangan-tanaman-hortikultura>. Diakses 5 November 2018.